

Abreviasi dalam Akun Media Sosial Instagram *Info_Wajo. Id*: Kajian Morfologi

Risna Yanti¹

Ahmad Ghazali Samad²

Siti Hasriyati Anies³

¹²³Universitas Puangrimaggalatung, Indonesia

¹rsnaynt@gmail.com

²anggazhalee@gmail.com

³sengkangsaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan jenis dan proses abreviasi pada akun Instagram *info_wajo. id*. Penelitian tergolong jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni observasi, dokumentasi (tangkapan layar), dan catat. Teori yang digunakan dalam analisa data yaitu menurut Miles dan Huberman. Data penelitian berasal dari caption pada akun Instagram *info_wajo. id* yang dikategorikan dalam penggunaan abreviasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 77 data yang dikategorikan dalam penggunaan abreviasi pada akun Instagram *info_wajo. id*. Berdasarkan dari hasil tersebut sehingga ditarik kesimpulan. Pertama, pada kategori jenis abreviasi ditemukan sebanyak 5 data, meliputi: 36 singkatan, 9 penggalan, 27 akronim, 1 kontraksi, dan 4 lambang huruf. Kedua, pada kategori proses abreviasi ditemukan sebanyak 19 proses meliputi: singkatan (6 proses abreviasi), penggalan 5 (proses abreviasi), akronim (4 proses abreviasi), kontraksi (1 proses abreviasi), dan lambang huruf (3 proses abreviasi).

Kata Kunci: morfologi, abreviasi, media sosial, Instagram.

Pendahuluan

Media sosial adalah platform atau aplikasi yang sering digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau melalui perantara. Media sosial berbasis internet dapat digunakan oleh individu, kelompok, ataupun organisasi untuk berbagi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya dalam jaringan sosial yang luas. Media sosial sangat penting untuk kehidupan modern, terutama dalam hal komunikasi dan penyebaran informasi. Widada (2018) Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Dalam penyebaran informasi secara luas, masyarakat cenderung menggunakan media sosial salah satunya ialah Instagram. Dina et. al, (2024, h. 2739) Instagram merupakan media pertukaran informasi karena di dalamnya terdapat ruang obrolan tersendiri untuk melakukan interaksi dengan memanfaatkan informasi berbentuk foto atau video yang sudah disertai oleh kata-kata lisan maupun tulisan.

Dalam artikel antaranews.com (Meodia, 2020) Instagram merupakan *platform* sosial media visual terbesar pada saat ini. Instagram dikatakan memiliki pengguna yang lebih dari satu miliar pengguna aktif setiap bulannya. Data lain juga mengungkapkan dalam artikel upgrade.id (Julius, 2024) bahwa berdasarkan data dari NapoleonCat, menyebutkan bahwa pengguna Instagram di Indonesia per Agustus 2024 mencapai

90,183,200 pengguna. Sehingga Instagram menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer yang memungkinkan pengguna untuk berbagi berbagai jenis konten, berupa gambar, teks, dan video. Setiap pengguna baik individu maupun organisasi memanfaatkan platform ini untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh pengguna media sosial. Penggunaan media sosial, khususnya Instagram telah mengubah tata ruang komunikasi manusia dalam berbahasa. Salah satu yang menjadi ciri khas ialah penggunaan abreviasi dalam akun media sosial Instagram. Akun Instagram dengan nama pengguna info_wajo.id termasuk dalam kategori ini. Akun Instagram info_wajo.id merupakan salah satu akun yang aktif menyajikan informasi mengenai berita, acara, dan informasi terbaru, terkhususnya yang berkaitan dengan daerah Wajo.

Penyebaran informasi pada akun Instagram info_wajo.id sering menggunakan serta memiliki karakteristik bahasa yang unik. Misalnya, penggunaan bahasa daerah, bahasa Indonesia baku, dan bahasa gaul yang bercampur pada postingan-postingan dalam akun. Dari beberapa bentuk bahasa yang digunakan tersebut, penggunaan abreviasi merupakan salah satunya. Abreviasi telah menjadi fenomena pada kalangan penggunaan media sosial, khususnya Instagram. Penggunaan abreviasi bertujuan untuk menyampaikan informasi secara lebih singkat karena jumlah karakter yang terbatas dalam teks dan kebutuhan untuk pesan yang cepat agar menarik perhatian pengguna media sosial. Maka dari itu akun Instagram info_wajo.id yang merupakan salah satu akun informasi lokal yang tidak luput dalam fenomena ini. Sehingga penggunaan abreviasi menarik untuk diteliti dalam persepektif ilmu linguistik pada kajian morfologi bahasa.

Ramlan (2012: 21) menyatakan bahwa morfologi adalah dari sebuah sebuah ilmu bahasa yang membicarakan atau mempelajari terkait seluk beluk dari suatu bentuk kata serta pengaruh terhadap perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa morfologi itu membahas mengenai seluk beluk kata serta fungsi dari perubahan dari bentuk kata itu sendiri, baik dilihat dari fungsi gramatik dan fungsi semantik. Sehubungan dengan Anggraini, E. A dan Bayu, T. J (2019) mengungkapkan dalam bukunya bahwa morfologi adalah sebuah studi tentang kata-kata seperti proses kata-kata itu bisa terbentuk, dan hubungannya dengan kata-kata lain dalam bahasa yang sama.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hadi dan Risaldi (2023) Morfologi linguistik mengacu pada sistem mental yang terlibat dalam pembentukan kata atau cabang linguistik yang berhubungan dengan kata-kata, struktur internal, dan bagaimana kata-kata itu terbentuk.

Dalam kajian ilmu linguistik, abreviasi adalah proses pengubahan kata atau frasa menjadi bentuk yang lebih singkat atau pendek tanpa mengubah makna aslinya. Menurut Arifin (2009: 13) Abreviasi merupakan proses morfologis yang mengubah kata atau gabungan kata menjadi kependekan. Pendapat lain mengungkapkan bahwa abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata, sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata, (Kridalaksana, 2010: 159). Maka dari itu melalui studi ilmu morfologi, pengguna media sosial dapat memperdalam ilmu terkait dengan struktur kata serta dapat mengetahui proses abreviasi itu dibentuk. Hal ini juga memungkinkan untuk menerapkan teori linguistik dalam praktik, sehingga mampu memahami penggunaan bahasa yang lebih kompleks di dalam situasi sederhana seperti pada postingan akun media sosial, terkhususnya media sosial Instagram.

Menurut Kridalaksana (Cenderamata, et. al, 2019, h. 70) abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian kata atau kombinasi kata, sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Istilah lain untuk abreviasi adalah pemendekan,

sedang hasil prosesnya disebut kependekan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Prasticha, dkk (2023) abreviasi merupakan suatu proses pemendekan ataupun pemenggalan suatu kata yang bertujuan untuk mempermudah serta menghemat waktu, baik dilakukan secara tertulis ataupun lisan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penulis yakni, penelitian oleh Sudjalil (2018) dengan judul penelitian Tipologi Abreviasi dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia, dalam penelitian tersebut ditemukan (1) bentuk abreviasi meliputi singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf, (2) fungsi abreviasi meliputi (a) untuk menghemat penggunaan kata-kata yang panjang dengan cara mempertahankan huruf atau suku kata yang dibentuknya, (b) menghadirkan variasi dalam penulisan, dan (c) meningkatkan kepraktisan dalam penyampaian informasi. (3) Proses pembentukan abreviasi meliputi (a) mempertahankan huruf awal dari sebuah leksem (b) pemertahanan huruf pertama dan penghilangan konjungsi, (c) mempertahankan suku kata pertama, dan (d) menyederhanakan leksem bentuk dasarnya. Tipologi abreviasi dalam surat kabar berbahasa Indonesia terdiri atas 7 tipe melalui (a) mempertahankan huruf pertama, (b) mempertahankan huruf pertama dengan penghilangan kata tugas, (c) mempertahankan huruf pertama dan penyesuaian kaidah fonotatik, (d) mempertahankan suku kata dan pemenuhan kaidah fonotatik, (e) mempertahankan suku kata, penghilangan kata tugas, dan pemenuhan kaidah fonotaktik, (f) mempertahankan Sebagian huruf, dan (g) mempertahankan sebagian suku kata. Penelitian selanjutnya adalah oleh Febriansa Amelia, dkk (2023) dengan judul Abreviasi Dalam Twit Dan Komentar Akun Twitter Jobstreet Indonesia (Kajian Morfologi), dalam penelitian tersebut ditemukan jenis abreviasi yaitu singkatan, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Berikut persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu penggunaan kajian morfologi yang diteliti adalah bentuk dan struktur kata, terutama pada penggunaan abreviasi. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni penelitian oleh Sudjalil meneliti penggunaan abreviasi dalam surat kabar berbahasa Indonesia. Selanjutnya, pada penelitian Febriansa Amelia dkk (2023) berfokus pada tweet dan komentar pada salah satu akun Twitter, sedangkan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni pada postingan salah akun Instagram.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan proses abreviasi pada akun media sosial instagram info_wajo.id. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengandalkan data berupa kata-kata, bukan angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah caption dalam postingan akun instagram info_wajo. Id. Data dikumpulkan dengan observasi yang dimaksudkan mengamati setiap caption pada postingan akun instagram, teknik dokumentasi yaitu menyimpan setiap unggahan ataupun tangkapan layar (screenshot), dan teknik catat yaitu dengan mencatat, dan mengklasifikasikan data-data yang termasuk ke dalam bentuk abreviasi. Adapun teknik analisis data yaitu menggunakan menurut Miles dan Huberman (dalam Zulfirman R, 2022) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan data abreviasi yang dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu singkatan ditemukan sebanyak 36 data, penggalan sebanyak 9 data, akronim sebanyak 27 data, kontraksi sebanyak 1 data, dan

lambang huruf sebanyak 4 data. Sehingga total keseluruhan data sebanyak 77 data. Data abreviasi berdasarkan jenis dan proses terbentuknya diuraikan sebagai berikut.

1. Jenis abreviasi pada caption instagram *info_wajo.id*.

Hasil penelitian ditemukan 5 jenis abreviasi pada *caption* akun Instagram *info_wajo.id* meliputi: singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Berikut uraian data.

Tabel 4.1 Jenis Abreviasi pada *Caption* Instagram *Info_Wajo. Id*

No	Jenis Abreviasi	Jumlah
1.	Singkatan	36
2.	Penggalan	9
3.	Akronim	27
4.	Kontraksi	1
5.	Lambang Huruf	4
Jumlah		77

Berdasarkan dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa abreviasi jenis singkatan memiliki jumlah data terbanyak yakni 36 data, dibandingkan dengan penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf yang dijumpai pada *caption* akun Instagram *info_wajo.id* yang didasarkan dari postingan sejak bulan Juni sampai dengan Desember 2024. Maka dari itu berikut uraian data, diantaranya:

a. Singkatan

Singkatan didefinisikan sebagai sebuah proses pemendekan dari kata atau frasa yang panjang tanpa mengubah makna aslinya dan terbentuk dengan mengambil huruf-huruf awal atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf.

“Komisi III **DPR** RI Fraksi Gerindra”. (*info_wajo. id*, 19 Juni 2024)

Ditemukan singkatan berupa kata “DPR”. merupakan singkatan dari “Dewan Perwakilan Rakyat”. Kata “DPR” dikategorikan singkatan karena terbentuk dengan mengambil huruf-huruf awal dan pelafalannya dieja huruf demi huruf.

b. Penggalan

Penggalan merupakan proses pemendekkan kata dengan cara mengambil sebagian kata dari kata aslinya.

“EWAKO **PAK** DESA!!!.” (*info_wajo. id*, 3 Juli 2024)”

Ditemukan jenis penggalan pada kata “Pak”. Kata “Pak” termasuk dalam dalam penggalan di karenakan sebuah kata panggilan. Kata “Pak” merupakan bentuk pemenggalan dari kata asalnya yaitu “Bapak”.

c. Akronim

Akronim merupakan sebuah proses pemendekkan dengan cara menggabungkan huruf, suku kata, atau bagian lain yang di tulis sehingga lebih mudah untuk dilisankan atau diucapkan sesuai dengan kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

“Pastikan nama anda terdaftar sebagai pemilih untuk **Pilkada** Gubernur dan Wakil Gubernur.” (*info_wajo. id*, 28 Juni 2024)

Terdapat kata “Pilkada” yang merupakan akronim karena mengalami proses

pemendekkan kata dengan mengambil masing-masing dari beberapa huruf dari kata asalnya sehingga lebih mudah dilisankan atau diucapkan. Kata “Pilkada” yang berasal dari kata asalnya “Pemilihan Kepala Daerah”.

d. Kontraksi

Kontraksi ialah sebuah proses pemendekkan kata yang meringkaskan atau dengan kata lain menghilangkan satu atau beberapa huruf dari suatu kata atau frasa untuk membuat kata baru yang lebih pendek.

“lantaran **tak** mampu membayar biaya ambulance”. (*info_wajo. id*, 15 Juni 2024)

Ditemukan jenis kontraksi pada kata “tak”. Kata “tak” dikategorikan kontraksi karena mengalami proses pemendekkan dengan cara meringkaskan kata menjadi lebih pendek dari kata asalnya yaitu kata “Tidak”. Kata “tak” diklasifikasikan kontraksi dari kata “tidak” karena kriteria morfologis dan fonologis yang jelas. Meskipun terdapat kontraksi lain dari kata “tidak” misalnya (nggak, ga maupun ndak), namun kata “tak” yang paling terdefinisi.

e. Lambang Huruf

Lambang Huruf ialah sebuah hasil dari abreviasi berupa huruf-huruf yang digunakan untuk menggambarkan konsep kuantitas, satuan, atau unsur.

“Samsu Rijal menilai terdakwa merugikan Negara **Rp** 50 juta.” (*info_wajo. id*, 2 Juli 2024)

Ditemukan jenis lambang huruf pada kata “Rp”. Kata tersebut dikategorikan lambang huruf karena hanya terdiri dari beberapa huruf serta bertujuan untuk melambangkan suatu mata uang. Kata “Rp” berasal dari kata Rupiah yang melambangkan mata uang Negara Indonesia.

2. Proses abreviasi pada *caption* instagram *info_wajo. Id*.

Hasil penelitian ditemukan sebanyak 19 proses abreviasi dengan data berikut: singkatan (6 proses abreviasi), penggalan (5 proses abreviasi), akronim (4 proses abreviasi), kontraksi (1 proses abreviasi), dan lambang huruf (4 proses abreviasi). Data proses abreviasi ditabelkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Proses Abreviasi pada *Caption* Instagram *Info_Wajo. Id*

Jenis Abreviasi	Proses Abreviasi	Jumlah
Singkatan	Pengekalan huruf pertama pada setiap komponen	29
	Pengekalan pada huruf pertama disertai dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, dan artikulasi kata	3
	Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata	1
	Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga	1
	Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata	1
	Pengekalan huruf yang tidak beraturan	1

Jenis Abreviasi	Proses Abreviasi	Jumlah
Penggalan	Penggalan pada suku kata pertama	1
	Pengekalan pada suku kata terakhir sebuah kata	2
	Pengekalan pada tiga huruf pertama sebuah kata	4
	Pengekalan empat huruf pertama sebuah kata	1
	Beberapa kata di hilangkan	1
Akronim	Pengekalan huruf pertama tiap komponen	1
	Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen	11
	Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua	4
	Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan	11
Kontraksi	Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan	1
Lambang Huruf	Pengekalan huruf pada gabungan komponen	2
	Lambang huruf menomori kendaraan	1
	Lambang huruf mata uang	1
Jumlah		77

Tabel 4.2 menunjukkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagai berikut: singkatan (6 proses abreviasi), penggalan (5 proses abreviasi), akronim (4 proses abreviasi), kontraksi (1 proses abreviasi), dan lambang huruf (3 proses abreviasi). Data terbanyak ditunjukkan pada jenis abreviasi singkatan pada proses pengekaln huruf pertama setiap komponen yakni sebanyak 29 data. Berikut uraian data, diantaranya.

a. Singkatan

Adapun proses abreviasi yang terdapat pada singkatan, diantaranya:

1) Pengekalan huruf pertama pada setiap komponen, misalnya:

“Komisi III **DPR** RI Fraksi Gerindra”. (*info_wajo. id, 19 Juni 2024*)

Terdapat kata “DPR” sebagai hasil dari proses abreviasi melalui pengekaln huruf pertama pada setiap komponen yang terletak pada kata bercetak tebal “DPR”. Kata “DPR” mengalami proses pengekaln huruf pertama setiap komponen, huruf “D” berasal dari kata “Dewan”, huruf “P” dari kata Perwakilan dan huruf “R” dari kata “Rakyat”.

2) Pengekalan pada huruf pertama disertai dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, dan artikulasi kata

“Rapat Paripurna atas penyelesaian pembahasan Ranperda (Rancangan Peraturan Daerah) Kabupaten Wajo tentang pertanggungjawaban pelaksanaan **APBD**.” (*info_wajo. id, 16 Juli 2024*)

Terdapat kata “APBD” sebagai hasil dari proses abreviasi melalui pengekaln pada huruf pertama disertai dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi, dan artikulasi kata. Kata “APBD” diperoleh melalui pengekaln huruf pertama pada kata “Anggaran”, “Pendapatan”, “Belanja”, dan kata “Daerah” serta mengalami pelepasan pelepasan konjungsi kata “dan”, sehingga terbentuk singkatan “APBD” dari kata aslinya “Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.”

3) Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata

“Sayangkan penjabat Gubernur Sulawesi Selatan, Prof. **Dr.** Zudan Arif Fakrulloh saat menjemput Presiden Jokowi.” (*info_wajo. id, 4 Juli 2024*)

Terdapat kata “Dr” sebagai hasil dari proses abreviasi yaitu pengekelan huruf pertama dan huruf terakhir kata. Kata “Dr” mengalami pengekelan huruf pertama “D” dan huruf terakhir komponen yaitu “r” dari kata “Doktor”.

4) Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga

“Titik yang dimaksud antara **Jl** Poros Sengkang-Palopo Desa Mario Kecamatan Tanasitolo”. (*info_wajo. id, 18 Juli 2024*)

Terdapat kata “Jl” merupakan hasil dari proses abreviasi yaitu pengekelan huruf pertama dan huruf ketiga. Kata “Jl” mengalami pengekelan huruf pertama “J” dan huruf ketiga “l” dari kata “Jalan”.

5) Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata

“Sayangkan Penjabat (**Pj**) Gubernur Sulawesi Selatan”. (*info_wajo. id, 4 Juli 2024*)

Terdapat kata “Pj” sebagai hasil dari proses abreviasi yaitu pengekelan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata. Kata Pj mengalami pengekelan huruf pertama “P” dan huruf keempat “j” dari kata “Penjabat”.

6) Pengekalan huruf yang tidak beraturan

“Kabag **Ops** Polres Wajo, Kopol Jasman Parudik mengemukakan perosnel akan mengamankan dua tahap Pilkada.” (*info_wajo. id, Agustus 2024*)

Terdapat kata “Ops” sebagai hasil dari proses abreviasi yaitu pengekelan huruf yang tidak beraturan. Kata “Ops” berasal dari kata “Operasi”.

b. Penggalan

Adapun proses abreviasi yang terdapat pada penggalan, diantaranya:

1) Pengekalan pada suku kata pertama

“Pertemuan mereka berlangsung di Rumah jabatan Bupati Soppeng, Andi Kaswadi Razak, Jl Pengayoman **no.** 1, Lemba, Kecamatan Lalabata”. (*info_wajo. id, 6 Agustus 2024*)

Terdapat kata “no” sebagai hasil dari proses abreviasi yang mengalami pengekelan pada suku kata pertama. Kata “no” merupakan suku kata pertama dari kata asalnya “nomor”.

2) Pengekalan pada suku kata terakhir sebuah kata

“EWAKO **PAK** DESA!!!.” (*info_wajo. id, 3 Juli 2024*)

Terdapat kata “Pak” sebagai hasil dari proses abreviasi yang mengalami proses pengekelan pada suku kata terakhir dari kata asalnya “Bapak”. Kata “Bapak” terdiri dari dua suku kata. Suku kata pertama yaitu “Ba” dan suku kata terakhir kata “pak”, sehingga diperoleh penggalan “pak”.

3) Pengekalan pada tiga huruf pertama sebuah kata

“Siapa tau ada warga **kab.** Wajo yg kehilangan angt keluarganya.” (*info_wajo. id, 4 Juli 2024*)

Terdapat kata “kab” sebagai hasil dari proses abreviasi melalui pengekelan tiga huruf pertama pada sebuah kata. Kata “kab” dari kata “kabupaten” mengalami pengekelan tiga huruf pertamanya sehingga terbentuk penggalan kata “kab”.

4) Pengekalan pada empat huruf pertama sebuah kata

“Gubernur Sulawesi Selatan, **Prof.** Dr., Zudan Arif Fakrulloh saat menjemput Presiden JokoWidodo atau Jokowi saat tiba di sulsel”. (*info_wajo. id, 4 Juli 2024*)

Terdapat kata “prof” sebagai hasil dari proses abreviasi berupa pengekal empat huruf pertama pada sebuah kata. Kata “prof” dari kata “profesor” mengalami pengekal empat huruf pertamanya sehingga terbentuk penggalan kata “prof”.

5) Beberapa kata yang dihilangkan

“Beberapa barang, saya juga nggak **ngerti** apa itu barang-barangnya”. Kata Pahala kepada Jawapos. Com”. (*info_wajo. id, 6 Agustus 2024*)

Terdapat kata “ngerti” sebagai hasil dari proses abreviasi dengan beberapa kata dihilangkan. Kata “ngerti” berasal dari kata “mengerti” menghilangkan kata “me” sehingga terbentuk penggalan “ngerti”.

c. Akronim

Adapun proses abreviasi yang terdapat pada penggalan, diantaranya:

1) Pengekal huruf pertama tiap komponen

“menolak segala bentuk suap bahkan sekadar pemberian kopi dari pemohon **SIM.**” (*info_wajo. id, 27 Desember 2024*)

Kata “SIM” merupakan akronim yang mengalami pengekal pada huruf pertama setiap komponennya. Adapun pembentukan akronim melalui proses pengekal huruf pertama pada setiap komponen pada akronim “SIM” yakni huruf “S” dari kata “Surat”, huruf “I” asal kata “Izin”, dan huruf “M” asal kata “Mengemudi”.

2) Pengekal tiga huruf pertama tiap komponen

“Sebanyak 37 pasangan di Kabupaten Maros telah mendaftarkan nikah yang akan digelar **Pemkab** Maros.” (*info_wajo. id, 2 Juli 2024*)

Kata “Pemkab” merupakan bentuk akronim yang mengalami proses pengekal tiga huruf pertama tiap komponennya. Adapun proses pengekal hingga terbentuk akronim “Pemkab” yaitu kata “Pem” berasal dari tiga huruf pertama kata “Pemerintah”, dan kata “kab” berasal dari tiga huruf pertama kata “kabupaten”.

3) Pengekal dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua

“Wakil Ketua DPP Partai **Golkar.**” (*info_wajo. id, 26 Juli 2024*)

Kata “Golkar” merupakan bentuk akronim yang mengalami proses pengekal tiga huruf pertama tiap komponennya. Adapun proses pengekal hingga terbentuk akronim “Golkar” yaitu kata “gol” berasal dari tiga huruf pertama kata “golongan”, dan kata “kar” berasal dari tiga huruf pertama kata “karya”.

4) Pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

“Pastikan nama anda terdaftar sebagai pemilih untuk **Pilkada** Gubernur dan Wakil Gubernur.” (*info_wajo. id, 28 Juni 2024*)

Kata “Pilkada” merupakan akronim dari proses pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan karena pengekal hurufnya yang tidak beraturan. Akronim “Pilkada” berasal dari kata “Pemilihan Kepala Daerah”.

d. Kontraksi

Adapun proses abreviasi yang terdapat pada kontraksi, diantaranya:

1) Pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

“Driver Ojol bonceng mayat yang digendong kakeknya dari Makassar ke Pangkep lantaran **tak** mampu membayar biaya ambulance.” (*info_wajo. id, 15 Juni 2024*)

Kata “tak” merupakan kontraksi yang mengalami proses pengekal berbagai huruf dan suku kata yang sukar untuk dirumuskan karena pengekal huruf yang tidak beraturan. Kontraksi kata “tak” berasal dari kata “tidak” yang menghilangkan beberapa hurufnya sehingga terbentuk kontraksi.

e. Lambang huruf

Adapun proses abreviasi yang terdapat pada lambang huruf, diantaranya:

1) Pengekalan pada huruf pertama pada gabungan komponen

“Beras jenis premium dibanderol dengan harga Rp 650 ribu per 50 **kg**.”
(*info_wajo. id*, 19 Juli 2024)

Kata “kg” merupakan komponen kata dari kilogram yang mengalami pengekalan huruf pertama pada gabungan komponen katanya, sehingga membentuk lambang huruf “kg”.

2) Lambang huruf menomori kendaraan

“Sebuah mobil Daihatsu Siga berwarna silver dengan nomor polisi **DT** 1399 PF”. (*info_wajo. id*, 7 Agustus 2024)

Terletak pada kata “DT”. Huruf “DT” termasuk lambang huruf karena hanya terdiri dari beberapa huruf saja dan melambangkan kode kendaraan suatu wilayah. Lambang huruf “DT” menomori kendaraan terkhusus untuk wilayah Sulawesi Tenggara.

3) Lambang huruf mata uang

“Samsu Rijal menilai terdakwa merugikan negara **Rp** 50 juta karena tidak meneyetor laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan anggaran”.
(*info_wajo. id*, 2 Juli 2024)

Terletak pada kata “Rp”. Huruf “Rp” termasuk lambang huruf karena hanya terdiri dari beberapa huruf saja dan melambangkan suatu mata uang. Lambang huruf “Rp” merupakan penggunaan untuk komponen mata uang rupiah yang merupakan mata uang Negara Indonesia.

Pembahasan

Fenomena penggunaan abreviasi atau pemendekkan kata sudah banyak digunakan dalam media sosial. Akun Instagram *info_wajo. id* merupakan sebuah akun yang aktif membagikan informasi lokal, sehingga akun Instagram *info_wajo.id* sering kali menyampaikan pesan atau informasi dengan singkat, cepat, dan efisien. Dalam kajian morfologi, abreviasi diartikan sebagai suatu proses pembentukan kata yang dilakukan melalui pemendekkan bentuk dasar untuk tujuan efisiensi komunikasi.

Penggunaan abreviasi dalam akun media sosial tidak hanya berfungsi sebagai cara untuk menghemat ruang dalam penulisan, tetapi juga dapat menggambarkan gaya bahasa khas media sosial yang menuntut kecepatan serta kejelasan dalam penyampaian informasi.

Selain itu, penggunaan abreviasi pada media sosial dapat dijumpai sebagai adaptasi linguistik terhadap perubahan pola komunikasi di era digital saat sekarang ini. Dalam media sosial, abreviasi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu komunikasi tetapi sebagai penanda identitas kelompok ataupun sebagai simbol keakraban pengguna. Hal ini menjadi fakta bahwa media sosial terus mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan penggunaannya. Oleh karena itu, abreviasi menunjukkan perubahan sosial dan budaya dalam praktik berbahasa di dunia digital.

Setiap jenis abreviasi terdapat fungsi dan karakteristik tersendiri sehingga dapat menunjukkan gaya komunikasi pengguna sebuah akun media sosial. Maka dari itu, pengkategorian jenis abreviasi menjadi sebuah langkah awal yang krusial untuk memahami pola bahasa yang digunakan dalam interaksi daring, terkhusus dalam konteks penyampaian informasi yang cepat dan ringkas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa abreviasi yang terdapat pada akun Instagram *info_wajo. id* meliputi singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Namun, penggunaan abreviasi yang paling dominan pada Instagram *info_wajo. id*

yakni singkatan. Singkatan merupakan proses pemendekkan kata dengan mengambil huruf-huruf awal yang kemudian dapat dilisankan dengan cara dieja huruf demi huruf. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang telah dipaparkan oleh Kridalaksana (2007, h 162) bahwa singkatan merupakan sebuah hasil dari proses abreviasi atau pemendekkan, baik itu berasal dari huruf atau gabungan huruf yang dieja huruf demi huruf. Penggunaan singkatan ini dikarenakan lebih praktis baik dari segi pengekal huruf maupun pengucapannya. Temuan data ini sehubungan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Febriansa Amelia, dkk (2023) terkait *Abreviasi dalam Twit dan Komentar Akun Twitter Jobstreet Indonesia (kajian morfologi)* menyimpulkan bahwa jenis abreviasi yang paling banyak digunakan pada twit serta komentar dalam akun *Twitter Jobstreet Indonesia* yakni singkatan dikarenakan pembentukannya sederhana dan lebih mudah dibandingkan dengan cara pembentukan lainnya.

Abreviasi dalam akun Instagram *info_wajo. id* tidak hanya terkait dengan teori morfologi tetapi menggambarkan dinamika perubahan sosial dan budaya masyarakat pengguna media sosial. Proses abreviasi merupakan bagian dari perubahan bahasa untuk memenuhi kebutuhan komunikasi modern, bukan hanya menunjukkan fenomena kebahasaan. Sehingga kajian ini tidak hanya memperkaya pemahaman mengenai bentuk-bentuk abreviasi, tetapi dapat menunjukkan sebuah teori-teori morfologis klasik yang relevan dalam menjelaskan praktik bahasa di era digital.

Simpulan

Hasil analisis ditemukan lima jenis abreviasi yang digunakan dalam akun instagram *info_wajo. id* yakni singkatan, penggalan, kontraksi dan lambang huruf. Adapun jenis abreviasi yang dominan ditunjukkan pada data singkatan sebanyak 36 data, disusul oleh akronim sebanyak 27 data, penggalan sebanyak 9 data, lambang huruf sebanyak 4 data, dan kontraksi sebanyak 1 data. Selanjutnya pada kategori penggunaan proses terbentuknya abreviasi meliputi: singkatan (6 proses abreviasi), penggalan (5 proses abreviasi), akronim (4 proses abreviasi), kontraksi (1 proses abreviasi) dan lambang huruf (3 proses abreviasi). Penggunaan abreviasi jenis singkatan lebih banyak digunakan karena lebih mudah baik dari segi pengekal huruf dan pengucapannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam proses penulisan artikel ini. Terkhusus kepada dosen pembimbing atas bimbingan, solusi dan masukan yang sangat bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Amelia, F., & Emha J. R. (2023). *Abreviasi Dalam Twit dan Komentar Akun Twitter Jobstreet Indonesia (Kajian Morfologi)* (Doctoral dissertation, Universitas Pamulang).
- Anggraini, A. E., & Bayu, J. T. (2019). *Morfologi: Proses Pembentukan Kata*. Kota Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Arifin. (2009). *Kamus linguistik*. Gramedia Utama.
- Cenderamata, R. C., & Sofyan, A. N. (2019). Abreviasi Dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi (Abbreviation In Everyday Conversation on Social Media: A Morphological Study). *Prasasti: Journal of Linguistics*, 4(1), 69-77.

- Dina, D., Ediwarman, E., & Riansi, E. S. (2024). Penggunaan Abreviasi dalam Postingan Video Instagram Pada Akun @Lokalprideindo Serta Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA: The use of abbreviations in Instagram video posts on the@ Lokalprideindo account and their implications for Indonesian language learning in high school. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 2739-2747.
- Hadi, S., & Risaldi, A. (2023). Fenomena kontraksi kata bahasa Indonesia di media sosial: Kajian morfologi. *Jurnal Bebasan*, 10(2), 196-213.
- Julius, N. (2024). Data jumlah pengguna Instagram di Indonesia 2024. Diakses dari <https://upgrade.id> pada 4 Desember 2024.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2010). *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Moedia, A. (2020). Dalam artikel Antaranews. com. <https://www.antaranews.com/berita/1678882/5-media-sosial-paling-populer-di-dunia-pada-q2-2020>
- Prasticha, N. D., Sinaga, M., & Septyanti, E. (2023). Fenomena abreviasi pada media sosial. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1535-1543.
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif* (14 ed.). CV Karyono.
- Sudjalil, S. (2018). Tiopologi Abreviasi dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (online)*, Vol 1, 69-82.
- Widada, C. K. (2018). Mengambil manfaat media sosial dalam pengembangan layanan. *Journal of Documentation and Information Science*, 2(1), 23-30.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(02), 151-156.